

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kasus ini, penulis telah memahami secara nyata tentang asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care/CoC) pada Ny. M usia 34 tahun G2P1Ab0Ah1 dengan kehamilan risiko tinggi yaitu plasenta previa yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), hingga keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Patuk II. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M berlangsung dengan kondisi kehamilan risiko tinggi yaitu plasenta previa. Bidan telah melakukan pemantauan secara intensif, edukasi tanda bahaya, serta rujukan sesuai indikasi sebagai bentuk kolaborasi untuk mencegah komplikasi.
2. Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M dilakukan secara sectio caesarea (SC) atas indikasi plasenta previa, guna mencegah perdarahan yang berisiko bagi ibu dan janin. Proses persalinan berlangsung dengan penanganan di fasilitas rujukan dan tidak terdapat komplikasi yang berarti.
3. Asuhan kebidanan bayi baru lahir (BBL) pada bayi Ny. M berlangsung secara fisiologis, bayi lahir cukup bulan, dengan kondisi umum baik, serta tidak ditemukan tanda asfiksia maupun kelainan.
4. Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. M berlangsung dalam batas normal, dengan keluhan fisiologis pasca operasi SC yang dapat ditoleransi, serta proses involusi uterus dan penyembuhan luka berjalan dengan baik.
5. Asuhan kebidanan neonatus berlangsung secara fisiologis, bayi menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, mendapatkan ASI, serta tidak ditemukan tanda bahaya.
6. Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) pada Ny. M dilakukan melalui konseling komprehensif sehingga ibu mampu memahami mengenai kontrasepsi yang telah digunakan.

B. Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Patuk II

Bidan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, terutama dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi seperti plasenta previa, serta memperkuat sistem rujukan dan kolaborasi dengan fasilitas kesehatan lanjutan.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan

Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan berkesinambungan (CoC) secara komprehensif, meningkatkan keterampilan klinis, serta kemampuan berpikir kritis dalam menangani kasus risiko tinggi.

3. Bagi Pasien (Ibu dan Keluarga)

Ibu dan keluarga diharapkan dapat mengikuti seluruh anjuran tenaga kesehatan, melakukan kontrol rutin, serta segera mencari pertolongan jika terdapat tanda bahaya guna mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan KB.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan terus meningkatkan pembelajaran praktik berbasis CoC agar mahasiswa memiliki kompetensi optimal dalam memberikan asuhan kebidanan secara holistik dan berkesinambungan.